

BAB I

PENDAHULUAN

Keamatan ibu pada masa kehamilan maupun saat persalinan atau sebelum persalinan di dunia saat ini masih sangat tinggi sekitar 830 ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan diseluruh dunia, diperkirakan 3030.00 ibu meninggal pada tahun 2015 ibu meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan (WHO, 2015). Salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI) Aki adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaanya tetapi bukan disebabkan karena seba-sebab lain seperti kejadian kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Hasil demografi kesehatan Indonesia pada tahun 2018, jumlah angka kematian ibu mengalami penurunan pada periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran yang hidup, pada tahun 2015 sebesar 102 per 100.00 kelahiran hidup upaya yang dilakukan untuk mempercepat penurunan AKI dapat dilakukan bagi setiap ibu yaitu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, misal pelayanan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, fasilitas pelayanan kesehatan perawatan ibu dan anak, perawatan rujukan komplikasi dan pelayanan keluarga berencana KB (Profil kesehatan Indonesia, 2018).

Kehamilan dan persalinan yang sehat juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai kehamilan dan persalinannya, pengetahuan ibu mengenai kehamilan dan persalinan bisa diperoleh melalui petugas kesehatan, orang-orang terdekat seperti keluarga, tetangga, kerabat dan media informasi dalam bentuk yang bermacam-macam seorang ibu memperoleh informasi yang diinginkan mengenai berbagai hal seputar kehamilan, persiapan melahirkan, tanda-tanda persalinan dan bahkan setelah persalinan (Kasdu, 2001 dalam Metti D 2016).

Hasil survey demografi Kesehatan Provinsi Jawa tengah pada tahun 2019 jumlah kematian ibu bukan disebabkan karena kecelakaan atau terjatuh tetapi disebabkan karena pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2015-2019 dari 111, 16 menurun menjadi 76,9 per kelahiran hidup 100.000. kematian maternal ibu pada masa nifas sebesar 64,18%, kematian ibu pada masa hamil sebesar 25,72% dan saat persalinan sebesar 10,10%. kelompok umur kejadian maternal paling tinggi pada usia 20-34 tahun

sebesar 64,18%, pada umur >35 tahun sebesar 31,97% dan kelompok umur < 20 tahun sebesar 3,37%.

Angka kematian ibu hamil di kabupaten Karanganyar pada tahun 2018 menurun menjadi 42,0/100.000 KH, karena pada tahun 2017 angka kematian ibu hamil lebih tinggi dari tahun 2018 yaitu sebesar 72,6/100.000 kelahiran hidup, kematian ibu hamil pada tahun 2018 terdiri dari kematian ibu yang berusia > 20 tahun 1 kasus, kematian ibu berusia 20-34 tahun sebesar 1 kasus, kematian ibu hamil berusia >35 tahun sebesar 3 kasus, 15% terjadi pada usia 20-34 tahun dan usia lebih dari >35 tahun. Sementara itu dari data Pukesmas Jaten 1 pada tahun 2018, jumlah kelahiran hidup 482 jumlah kematian ibu hamil dengan usia >35 tahun sebanyak 1 kasus.

Persalinan merupakan proses alamiah namun kenyataannya persalinan selalu membawa risiko kematian meskipun melalui proses persalinan normal sekalipun, Risiko persalinan menambah perasaan cemas pada ibu menjelang persalinan kecemasan terjadinya pada dirinya dan juga bayinya (Nurlailiyah A, Machfoedz dkk, 2015). Tingginya jumlah kematian ibu di dunia mencerminkan ketidakadilan dalam akses ke layanan kesehatan, dan mayoritas kesenjangan kaya dan miskin (Miftakul JE, Wandi dkk, 2019).

Sebelum memasuki masa persalinan ibu akan memasuki Kala 1 proses fisiologis yang disebabkan oleh dilatasi servik, hipoksia otot dan uterus saat berkontraksi, iskemikropus uteri peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf serviks (Eka O 2017 dalam Marwani 2019). Persalinan ketika sudah memasuki kala 1 pembukaan pada kala pembukaan ibu sudah merasakan nyeri kontraksi yang lumayan hebat, memasuki kala 1 memasuki pembukaan laten 3 cm pembukaan ini berlangsung selama 8 jam dan pembukaan aktif berlangsung selama 6 jam pembukaan aktif ini yang disebut pembukaan lengkap 3 cm sampai 10 cm pada tahap ini ibu akan merasakan kontraksi yang terjadi tiap 10 menit selama 20-30 detik, aktivitas yang banyak dapat mempengaruhi kerja rahim yang membuat otot rahim berkontraksi secara cepat, sehingga ibu harus banyak istirahat di waktu usia kehamilan yang semakin tua atau trimester 3, tetapi beberapa ibu hamil terpaksa masih kerja untuk mencukupi kebutuhannya sehingga mengesampingkan kehamilannya karena belum tau tentang resiko dan edukasi persalinan. Resiko persalinan sangat berkaitan dengan resiko pada saat kehamilan, kadang-kadang ibu baru menyadari ketika memasuki tanda-tanda persalinan misalnya ketuban pecah dini (KPD) resiko persalinan ini dapat menyebabkan kematian oleh karena itu ibu hamil perlu mengetahui terhadap adanya tanda-tanda persalinan (Manuba 2008 Metti D 2016).

Pada saat ibu hamil akan memasuki persalinan ibu hamil akan mengalami kontraksi yang konsisten terjadi secara (teratur) teori yang kemukakan oleh (Stoppard 2004 dalam Metti D 2016) bahwa menjelang melahirkan, ibu hamil juga akan mengalami kontraksi yang konsisten (teratur). Kontraksi terjadi pada otot-otot rahim (myometrium) sebagai pengaruh dari meningkatnya produksi hormon oksitosin menjelang persalinan, kontraksi ini sebagai suatu proses yang mendorong janin untuk keluar secara perlahan melalui uterus bawah hingga akhirnya lahir kontraksi yang di alami ibu hamil terasa sering, makin lama kontraksinya, disertai mulas atau nyeri kram perut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah EM dkk, (2019) ibu primigravida trimester III memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang tanda-tanda persalinan yaitu sebanyak 40% dan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang tanda-tanda persalinan sebanyak 30%. Hal ini dikarenakan pengalaman ibu tentang kehamilan belum ada ibu belum pernah melahirkan sehingga pengetahuan yang dimiliki kurang, hal ini wajar apabila memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang tanda-tanda persalinan sebab ibu belum memiliki pengalaman melahirkan. Pengetahuan tanda-tanda persalinan sangat penting diberikan pada ibu hamil trimester III karena dapat mempengaruhi perilakunya dalam mempersiapkan persalinannya, dengan pengetahuan yang baik maka ibu hamil trimester III akan lebih siap dalam mempersiapkan persalinannya (Jannah EM dkk, 2019).

Pengetahuan ibu hamil tentang persalinan merupakan hasil tahu ibu hamil mengenai asuhan keperawatan yang bersangkutan dengan kesiapan persalinan yang terdiri dari pengertian persalinan, tanda-tanda persalinan, waktu persalinan, proses dan lama persalinan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain, pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, minat, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki semakin banyak. Begitupula sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Jannah EM dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naha M dan Handayani S (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (32 %) ibu yang memiliki pengetahuan kurang itu disebabkan oleh rendahnya tingkat Pendidikan (SD dan SMP) dan sebagian besar menunjukkan ibu dengan pendidikan SMA sebanyak 16 ibu hamil (47,1) lebih

banyak ibu yang berpendidikan SMA sehingga dipenelitian ini lebih banyak ibu hamil yang berpengetahuan cukup.

Status sosial yang di miliki oleh seseorang juga akan memberikan pengaruh, orang yang berstatus tinggi dari keluarga yang kaya tentu memiliki berbagai cara untuk menemukan informasi teknologi yang mereka miliki juga bisa menunjang untuk memeperoleh informasi lebih lanjut. Mereka memiki gadget yang bisa menghubungkan langsung dengan google yang memiliki informasi luas tentang perkembangan ibu hamil serta tanda-tanda persalinanya berbeda dengan ibu dari kalangan status yang rendah informasi yang mereka dapatkan biasanya dari bidan setempat biaya untuk ke bidan terbilang juga mahal. Untuk makan dan menunjang gizi saja masih ada pertimbangan. sehingga ibu-ibu ini memilih untuk tidak pergi ke bidan, hal itu meyebabkan banyak ibu hamil yang tidak mengerti bagaimana tanda-tanda persalinan.

Berdasarkan data-data diatas upaya yang dilakukan untuk terus mengurangi angka kematian ibu ialah dengan memberikan pengetahuan yang baik untuk ibu hamil tentang tanda-tanda persalinan seperti halnya, memberikan penyuluhan terhadap ibu hamil dan upaya tindakan selanjutnya, agar ibu menemukan tanda-tanda terhadap adanya awal persalinan tersebut maka ibu dapat menempuh tindakan yang tepat, demi keselamatan ibu dan janin yang dikandungnya (Metti D, 2016). Edukasi seperti ini selayaknya di sampai pada ibu hamil, karena edukasi ini digunakan sebagai upayah mengurangi angka kematian yang terjadi pada ibu hamil dan memiliki pengetahuan dalam proses persalinan. Dalam penelitian yang dilakukan Rahayu dkk (2019) menyimpulkan bahwa, pemberian promosi kesehatan melalui media booklet pada suami istri yang menjalani persalinan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai persalinan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik membuat luaran berupa media booklet cetak tentang tanda-tanda persalinan, yang tujuan dari media booklet yaitu menginformasikan tanda-tanda persalinan guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda persalinan. Hasil penelitian (Adawiyah 2013 dalam Marhani 2019) menyatakan bahwa *booklet* lebih efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan, hal ini dikarenakan *booklet* memiliki kelebihan yaitu dapat dibaca berulang-ulang tanpa menggunakan alat, praktis untuk mempelajarinya, booklet juga didesain dengan gambar-gambar yang dapat dengan mudah dipahami bahkan pada ibu tingkat pendidikan rendah, sebagai buku panduan yang praktis yang berisi informasi pengetahuan yang penting untuk membantu ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan mengenai tanda persalinan.

Adapun beberapa manfaat dari luaran *booklet* ini, yang pertama bagi Ibu hamil diharapkan dengan adanya *booklet* ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan untuk meningkatkan pengetahuan tanda-tanda persalinan pada ibu hamil, bagi masyarakat diharapkan dengan adanya media *booklet* ini dapat menambah pengetahuan tentang tanda persalinan, bagi keluarga diharapkan dengan adanya media *booklet* dapat menjadikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya peran keluarga bagi ibu hamil untuk selalu menjadi pengingat mengenai pengetahuan terkait dalam kehamilan dan persalinannya, bagi tenaga kesehatan diharapkan *booklet* bisa dijadikan sebagai media edukasi untuk menyampaikan informasi dan pesan yang penting dan bermanfaat pada ibu hamil dan persalinannya.